

Digitalisasi Bisnis dan Artificial Intelligence di Indonesia

NARASUMBER

- Dico Herlyno



Dunia bisnis mempunyai sifat yang sangat dinamis. Oleh karena itu, perlu adanya adaptasi atas setiap perubahan yang terjadi untuk meraih kesuksesan dalam sebuah bisnis. Di era modern seperti saat ini, digitalisasi merupakan salah satu perubahan yang harus mulai diterapkan supaya bisnis yang sedang dijalankan tidak akan tertinggal oleh para kompetitor.

Selain itu, digitalisasi bisnis saat ini erat kaitannya dengan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang digadang-gadang mampu memberikan banyak keunggulan baru. Kemampuan AI untuk memproses data besar dengan cepat dan akurat menjadi salah satu kelebihan yang dapat mengubah cara bisnis bekerja di berbagai sektor industri.

Sehubungan dengan hal ini, Agustiar Zanzawi, S.E., M.M. yang merupakan seorang digitalpreneur didapuk sebagai salah satu pembicara dalam rangkaian acara Notion Career Series yang diselenggarakan oleh Program Studi (Prodi) Sastra Inggris Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) pada Selasa, 6 Juni 2023. Mengangkat tema “Seminar Pengembangan Karier Kewirausahaan dan Pariwisata”, Agustiar menyampaikan materi terkait pentingnya sadar digital dengan memanfaatkan digitalisasi dan AI untuk meraup penghasilan tambahan.

Kurangnya Digitalisasi Bisnis di Indonesia



- Penggunaan media digital kini sudah menjadi tuntutan bagi dunia usaha. Kemudahan akses internet membuat digitalisasi bisa sangat cepat diakses oleh konsumen. Hanya saja, tidak semua pelaku bisnis memahami apa itu digitalisasi dan bagaimana cara melakukannya. Berdasarkan data dari Asosiasi E commerce Indonesia (idEA) per Mei 2021, ada sekitar 13,7 juta pelaku atau 21% usaha mikro kecil menengah (UMKM) sudah mencoba berbaur dengan
- ekosistem digital. Hal ini berarti lebih dari 70% lainnya masih setia menggunakan cara-cara konvensional dalam menjalankan bisnisnya.

Pasalnya, kebanyakan bisnis UMKM saat ini dijalankan oleh satu orang yang biasanya berusia lebih tua. Pelaku bisnis ini cenderung skeptis terhadap kehadiran teknologi sehingga cukup lambat dalam mengadopsi kehadiran layanan digital. Beberapa bisnis memang mampu beradaptasi, tetapi tak jarang pula yang berakhir gulung tikar.

Maka dari itu, kesadaran akan digitalisasi bisnis perlu terus menerus dikaji oleh para pebisnis guna menciptakan metode yang efektif dalam mempertahankan pelanggan.

Manfaat Digitalisasi bagi para Pebisnis

- Tren digitalisasi dalam bisnis terus mengalami perkembangan, apalagi setelah adanya pandemi Covid-19. Banyak pelaku bisnis, baik UMKM maupun perusahaan besar, mulai melakukan transformasi digital usahanya masing-masing guna tetap mempertahankan sekaligus meningkatkan pelayanan pada konsumen. Hal itu tak bisa lepas dari berbagai manfaat yang bisa didapatkan dari adanya digitalisasi bisnis.
- Pertama, proses transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Kemudahan transaksi menjadi salah satu poin penjualan daripada digitalisasi bisnis. Digitalisasi memungkinkan pebisnis untuk menyelesaikan transaksi dengan konsumen tanpa harus berhadapan secara langsung.
- Lebih lanjut, transaksi secara digital dapat membuat setiap pelayanan dalam bisnis menjadi lebih cepat karena setiap transaksi akan lebih cepat terproses.

Manfaat Digitalisasi bagi para Pebisnis



- Kedua, pasar lebih luas. Digitalisasi merupakan jalan untuk meraih kesuksesan bisnis yang
- lebih besar. Hal ini tak lepas dari adanya kesempatan bagi para pebisnis untuk menjangkau
- pasar lebih luas. Interaksi yang terjalin di ruang daring, memberi kesempatan bagi para
- pebisnis untuk berinteraksi dengan konsumen dari berbagai tempat, bahkan yang berada
- ribuan kilometer jauhnya.
- Ketiga, pekerjaan menjadi lebih sistematis. Implementasi dari digitalisasi memegang peranan
- yang tak kalah penting dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan dalam satu waktu dengan
- lebih ringkas dan cepat. Hal ini erat kaitannya dengan bentuk-bentuk pencarian data,
- pengarsipan, hingga penyimpanan.

Artificial Intelligence vs Cara Konvensional

- Artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan kini memiliki peranan yang sangat penting
- dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan yang saat ini berinvestasi lebih dalam teknologi AI
- untuk mengoptimalkan kinerja dari perusahaan. Oleh karenanya, penggunaan teknologi AI
- memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan cara konvensional dalam berbagai aspek.
- Pertama, efisiensi dan kecepatan. AI dapat melakukan tugas secara bersamaan dan dengan
- kecepatan yang jauh lebih tinggi daripada manusia sehingga dapat menghemat waktu dan
- biaya operasional perusahaan. Keberadaan AI dapat membantu perusahaan dalam
- mengotomatisasi tugas-tugas yang sifatnya repetisi, seperti pengisian data, pengolahan
- informasi, dan pemrosesan transaksi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi
- adanya kesalahan yang dilakukan oleh manusia.

Artificial Intelligence vs Cara Konvensional

- Kedua, akurasi dan konsistensi. AI yang disebut sebagai mesin pada dasarnya tidak terpengaruh oleh emosi atau rasa lelah sehingga dapat menghasilkan output yang lebih akurat dan konsisten dalam pengolahan data yang besar dan kompleks.
- Ketiga, pengambilan keputusan yang lebih rasional. AI diprogram untuk dapat memproses data dalam jumlah besar dan menghasilkan pemikiran yang lebih baik dalam pengambilan keputusan bisnis seperti dalam penjualan, persediaan, hingga strategi bisnis. Hal inilah yang kemudian dapat membantu pebisnis dalam membuat keputusan yang lebih cerdas dan efektif untuk kemajuan perusahaan.
- Terakhir, adanya kemampuan personalisasi. Kemampuan AI dalam mengolah data yang kompleks akan memunculkan berbagai solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi konsumen sehingga sebuah perusahaan dapat memberikan pelayanan yang tepat yang disesuaikan dengan preferensi konsumen. (Lid)

Indonesia, Negara Paling Optimistis akan Manfaat Teknologi AI

- 10 Negara yang Paling Setuju Bahwa Artificial Intelligence/AI Membawa Lebih Banyak Manfaat Dibanding Kerugian (Mei 2023) Sebagian orang optimistis bahwa teknologi kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) bisa membantu pekerjaan mereka sehari-hari.
- Namun, ada pula sebagian orang yang memandang AI secara pesimistis, karena merasa kehadiran AI berisiko menimbulkan ancaman di masa depan. Adapun menurut survei Ipsos, mayoritas atau 78% responden Indonesia menilai bahwa AI membawa lebih banyak manfaat ketimbang kerugian. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara paling optimistis akan teknologi tersebut.

Indonesia, Negara Paling Optimistis akan Manfaat Teknologi AI

- Tingkat optimisme rendah juga ditemukan di Kanada dan Swedia dengan proporsi berturut-turut 38% dan 39%.
- Survei Ipsos juga menemukan, responden yang paling optimistis akan manfaat AI secara global mayoritasnya berasal dari kelompok usia generasi Z (62%), laki-laki (58%), berpendidikan tinggi (58%), berpendapatan tinggi (60%), dan berstatus pekerja (57%). Survei ini melibatkan 22.816 responden yang tersebar di 31 negara pada periode 26 Mei-9 Juni 2023. Di Indonesia, responden yang dipilih berusia 21-74 tahun dengan karakteristik lebih urban, terdidik, dan sejahtera dibandingkan populasi pada umumnya.

Tantangan dalam Pengembangan Teknologi Artificial Intelligence di Indonesia Computer Science

- Dengan telah dikembangkannya dokumen strategi nasional bidang kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence) di Indonesia pada tahun 2020 silam, serta semakin banyaknya industri yang mengembangkan dan memanfaatkan teknologi AI dalam berbagai kegiatan usahanya, terdapat beberapa tantangan agar Indonesia dapat menguasai teknologi AI ini ke depannya:
- 1. Regulasi: pengaturan etika dan pemakaian AI yang lebih bertanggung-jawab. Etika terkait pengembangan dan penerapan teknologi AI merupakan hal yang juga menjadi perhatian negara-negara besar. Pengembangan dan penerapan teknologi AI yang tidak diatur dengan etika dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Image generation dan speech synthesis merupakan salah satu contoh teknologi AI yang berpotensi merugikan masyarakat dimana sebuah video dapat dibuat dengan mudah menggunakan teknologi AI sehingga menghasilkan sebuah rekaman video yang sebenarnya tidak pernah terjadi. Teknologi yang disebut dengan deep fake ini dapat digunakan untuk membuat sebuah film tontonan dengan biaya yang lebih rendah dibanding produksi film seperti biasanya, namun di sisi lain, dapat juga digunakan sebagai bahan informasi hoax yang bertujuan untuk menghasut masyarakat.

Pengembangan Teknologi Artificial Intelligence di Indonesia

- 2. Privasi: terkait dengan penggunaan data yang dipakai untuk pembangunan model AI. Untuk pengaturan privasi ini diperlukan dukungan regulasi dalam penggunaan data sehingga privasi
- sumber data tetap terjaga namun penerapan teknologi AI tetap dapat dilaksanakan.
- 3. Kurangnya penjelasan: bagaimana model AI sampai pada suatu keputusan/kesimpulan tertentu (terkait dengan akuntabilitas dan trust). Poin ini menjadi sangat penting terutama untuk sebuah kepentingan dimana model yang dihasilkan harus dapat difahami oleh manusia. Poin ini merupakan poin umum di masyarakat pengembang teknologi AI, bukan hanya di Indonesia. Kebutuhan ini mendasari dikembangkannya Explainable AI.

Pengembangan Teknologi Artificial Intelligence di Indonesia

- 4. Ketersediaan data: sejauh mana data yang dipakai cukup representative dan tidak bias.
- Algoritma machine learning yang saat ini merupakan teknologi utama pada AI, sangat tergantung pada ketersediaan data. Jika data yang digunakan untuk membangun model AI merupakan data yang tidak dapat mewakili semua kasus yang ada, maka model AI akan memiliki akurasi yang rendah, bersifat overfit untuk kasus-kasus tertentu yang bersifat majority pada data latih. Oleh karena itu, proses pengembangan data latih merupakan salah satu hal penting dalam membangun model AI yang akurat.
- 5. Kurangnya talenta dalam pengembangan dan penerapan teknologi AI. Dengan kurangnya talenta yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan teknologi AI, maka ke depannya Indonesia hanya akan menjadi pasar bagi teknologi AI yang dikembangkan oleh negara lain. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka pengembangan talenta AI merupakan salah satu hal yang memerlukan perhatian khusus. Usaha pengembangan talenta AI harus mencakup berbagai hal yang dapat mendorong pengembangan talenta AI dengan cepat, beberapa diantaranya adalah penyediaan materi pembelajaran teknologi AI, penyediaan infrastruktur yang memudahkan penguasaan teknologi AI, penyiapan dosen/guru di bidang AI, serta penetapan SKKNI AI, dll.

Kecerdasan buatan di Indonesia: Situasi saat ini dan peluangnya

- Terobosan dalam pengembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence / AI) sebagian
- besar berasal dari negara lain, namun Indonesia juga mulai berperan aktif. Dengan populasi muda yang melek teknologi dan tren makroekonomi yang mendukung, perusahaan-perusahaan Indonesia mulai mengadopsi dan memanfaatkan AI yang peluangnya sangat besar. Investor lokal dan internasional juga mengincar potensi AI di negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini.
- Strategi Nasional Kecerdasan Artifisial RI (Stranas KA) 2020-2045 membentuk landasan bagi
- pertumbuhan AI dengan mendorong kolaborasi antara pemerintah, industri, akademisi, dan
- masyarakat. Untuk memfasilitasi koordinasi antara sektor publik dan swasta, dibentuklah
- suatu organisasi Kolaborasi Riset dan Inovasi Industri Kecerdasan Artifisial (KORIKA) yang
- berdiri dari Pemerintah, Industri, Akademis, dan Komunitas, dan Pusat Inovasi AI yang disebut
- Pusat Inovasi Kecerdasan Artifisial (PIKA). Indonesia mengantisipasi bahwa AI akan
- memberikan kontribusi yang signifikan sebesar US\$366 miliar bagi perekonomian Indonesia
- dalam dekade mendatang.

Kecerdasan buatan di Indonesia: Situasi saat ini dan peluangnya

- 1. Penerapan teknologi AI di Indonesia
- AI sudah mulai diterapkan di berbagai sektor di Indonesia, mulai dari logistik, Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan, keamanan siber, hingga layanan pelanggan. Penerapan AI meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan bisnis untuk menyediakan produk AI yang meningkatkan produktivitas klien. Berikut adalah beberapa contoh penerapan teknologi AI yang diterapkan saat ini, termasuk yang ada di dalam ekosistem East Ventures:
- 2. Logistik
- Waresix, integrator logistik terbesar di Indonesia, telah mengembangkan sistem operasi berbasis AI yang dikenal sebagai waresix Operating System (wOS) untuk mempersingkat proses logistik dan rantai pasokan. Di dalam wOS, AI digunakan untuk menganalisis data historis, menetapkan harga optimal, dan meningkatkan rute pengiriman. Hal ini memungkinkan Waresix untuk menawarkan perbandingan harga yang kompetitif dalam jangka waktu yang lebih singkat.

Kecerdasan buatan di Indonesia: Situasi saat ini dan peluangnya



- 3. Manajemen SDM
- Mekari, perusahaan software-as-a-service (SaaS) terkemuka di Indonesia, mengintegrasikan
- fitur bertenaga AI, bernama Airene, ke dalam produk utamanya. Sebagai contoh, Jurnal
- menggunakan Airene untuk meringkas laporan keuangan dan menawarkan wawasan dan
- rekomendasi yang berharga. Selain itu, di Qontak Omnichannel, Airene membantu meringkas percakapan pelanggan dan membantu agen membuat tanggapan yang lebih baik dan relevan. Dalam waktu dekat, Airene juga akan mengaktifkan chatbot Qontak yang lebih
- canggih yang mampu menangani pertanyaan pelanggan dengan keterlibatan agen yang minimal, sehingga agen dapat memprioritaskan tugas-tugas yang lebih penting. Demikian
- juga, Talenta juga akan segera diberdayakan oleh Airene untuk membantu tim HR dalam
- mengekstrak data dan wawasan dengan lebih cepat.

Kecerdasan buatan di Indonesia: Situasi saat ini dan peluangnya



- 4. Pendidikan
- Di sektor pendidikan, Indonesia telah memiliki beberapa contoh integrasi AI ke dalam platform pembelajaran online, termasuk Ruangguru. Ruangguru telah menerapkan AI dalam layanannya, yang disebut Roboguru, sejak tahun 2021. Roboguru memungkinkan pengguna untuk mengambil dan mengunggah gambar dari suatu masalah, dan akan memberikan jawaban dan cara menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memanfaatkan AI, platform pendidikan dapat memberdayakan siswa untuk belajar dengan lebih efisien dan efektif, memastikan proses belajar disesuaikan untuk setiap siswa.
- 5. Keamanan siber
- Peris.ai adalah contoh bagaimana AI dapat digunakan dalam keamanan siber. Peris.ai telah mengembangkan produk yang menggabungkan AI dan machine learning untuk membantu melindungi sistem Teknologi Informasi (TI). Dengan terus belajar dan beradaptasi dengan ancaman baru, sistem mereka dapat memberikan pertahanan yang lebih baik terhadap serangan siber. AI dan machine learning dapat menganalisis data dalam jumlah besar dan menghasilkan wawasan serta rekomendasi yang melampaui apa yang dapat dilakukan manusia secara manual.

Kecerdasan buatan di Indonesia: Situasi saat ini dan peluangnya



- 6. Teknologi layanan pelanggan
- Conversational commerce sedang 'naik daun' di Indonesia, di mana konsumen ingin terlibat dalam percakapan dengan penyedia layanan dan barang sebelum membuat keputusan pembelian. Namun, tidak semua perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan conversational commerce dengan optimal, dan beberapa perusahaan yang didukung oleh AI telah muncul sebagai solusi. Bahasa.ai adalah perusahaan teknologi chatbot yang memanfaatkan AI untuk memberikan bantuan secara real-time kepada pelanggan, sehingga memungkinkan bisnis untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih strategis. Dengan teknologi Natural Language Processing (NLP), bisnis dapat mempercayakan AI untuk menangani percakapan dengan pengguna, khususnya mengenai pengetahuan produk.
- Selain itu, Feedloop, sebuah startup yang berspesialisasi dalam teknologi low-code dan no-code, memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan AI dalam operasi mereka dengan membangun AI Co-Pilot mereka sendiri. Platform AI Feedloop bertindak sebagai virtual personal assistant, sebagai sumber pengetahuan perusahaan dan produk, serta melakukan tindakan yang dapat meningkatkan produktivitas secara otomatis.

ATAS KEHADIRANNYA

TERIMAKASIH